

**INVESTIGASI SIGNIFIKANSI PROFITABILITAS DAN RESIKO KEUANGAN
PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Denny Kurnia
Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Data diperoleh dari laporan keuangan 7 tahun terakhir dengan periode 2009 – 2015, dalam penelitian metode penelitian menggunakan asosiatif karena adanya hubungan atau sebab akibat. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (*library research*) pengambilan data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak 35 sampel yang menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi $Y = 3386.829 + 0.759ROI - 0.193RK$, Profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Kata Kunci : Profitabilitas *Return On Investment*, Resiko Keuangan dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Menurut Hermi dan Kurniawan (2011) investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang sangat besar. Kesalahan dalam pemilihan saham yang akan dibeli dapat mengakibatkan kerugian yang fatal bagi investor. Oleh sebab itu investor harus memilih dengan baik saham yang akan dibeli dengan memperhatikan sektor usaha mana yang sedang mengalami pertumbuhan pesat dan mempunyai tingkat daya beli masyarakat yang tinggi.

Pada umumnya harga saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) terhadap jumlah lembar saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu, fluktuasi harga dari suatu saham tersebut ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan harga saham akan turun dan sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham cenderung akan naik, menurut Nainggolan (2008 : 64).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut

mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya menjadi lebih tinggi sehingga kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Penelitian ini rasio profitabilitas yang akan diukur adalah dengan menggunakan ROI (*Return On Investment*) yang merupakan rasio dengan mengukur imbal hasil atas investasi (John Wachowics. 2012:180).

Semakin besar ROI maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profit*). Laba bersih yang maksimal selalu menjadi tujuan utama suatu perusahaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam keinginan memaksimalkan laba adalah dengan memperhatikan risikonya terutama dalam investasi saham yang akan dibahas oleh peneliti. Karena setiap aktifitas ekonomi selalu memiliki resiko.

Menurut James Horne (2012 : 117) dalam bukunya “Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan” menyatakan bahwa resiko adalah perbedaan dari imbal hasil yang diharapkan. Apabila membahas mengenai resiko keuangan, maka tidak lepas dari resiko investasi yang berkaitan dengan sekuritas.

Untuk mengetahui perusahaan tersebut mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dilihat dari nilai Z-Score. Metode Altman Z-Score merupakan suatu model analisis yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan yang relatif dapat dipercaya, oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Analisis resiko keuangan sangatlah membantu manajemen dalam mengetahui kinerja bisnisnya. Analisis resiko keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dengan hasil yang telah dicapai melalui pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Tinjauan Pustaka, dan Pengembangan Hipotesis

1.1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut pernyataan standar manajemen keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. Rasio profitabilitas terdiri atas margin laba atas penjualan, rasio pengambilan atas total aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset*, rasio pengambilan atas equitas saham biasa atau dikenal dengan *Return On Equity* (Dewi Astuti, 2009 : 36).

2.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2010 : 197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.2 Jenis-jenis rasio profitabilitas

Setiap jenis rasio profitabilitas memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. James Van Horne dan John Wachowicz memaparkan bahwa ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, diantaranya adalah :

- a) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan.

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b) *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- c) *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

- d) *Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajjak}}{\text{Ekuitas}}$$

- e) *Return On Investment* (ROI) yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan atau imbal hasil atas investasi dimana perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata kekayaan.

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

2.2 Risiko Keuangan

2.2.1 Pengertian Risiko

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Irham Fahmi (2014 : 357).

Dalam pembahasan risiko memiliki keterkaitan kuat dengan investasi dimana tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Dalam keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan dianggap sempurna, namun terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna. Karena itu risiko selalu di jadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan investasi dilakukan.

2.2.2 Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan leverage keuangan. Leverage keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen). Brigham dan Houston (2011 : 164).

Hasibuan dan Malayu (2011 : 14) menyatakan kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.

Hanafi (2009 : 230) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurs, yaitu perbedaan inflasi, perbedaan tingkat bunga, independensi bank sentral, pertumbuhan ekonomi, ekspektasi. Risiko nilai tukar atau risiko mata uang adalah suatu bentuk risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, ini disebabkan karena harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di BEI akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang.

Menurut Hanafi (2010 : 656) Untuk mengetahui tingkat resiko keuangan perusahaan dapat memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score merupakan suatu model analisis yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan yang relatif dapat dipercaya, oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Analisis resiko keuangan sangatlah membantu manajemen dalam mengetahui kinerja bisnisnya. Analisis resiko keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dengan hasil yang telah dicapai melalui pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Dalam menilai tingkat resiko keuangan diperlukan data – data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca keuangan. Setelah masing – masing data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan metode Z-Score maka perusahaan memungkinkan dapat diketahui apakah memiliki tingkat resiko rendah, berada diposisi rawan, atau memiliki tingkat resiko tinggi. Untuk dapat menganalisis resiko keuangan sebelumnya dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung, adapun rumus yang dapat dihitung sebagai berikut :

1. *Working capital to total asset*

Dimaksudkan disini adalah analisis antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*)

$$\frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Retained Earning to total asset*

Retained disini adalah laba ditahan, *retained earning to total asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai ukuran efisiensi usaha. Perhitungan ini mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi yang memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan.

$$\frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Earning before interent and tax (EBIT) to total asset*

Merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan perusahaan.

$$\frac{\text{laba operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Market value equity*

Merupakan perhitungan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan terhadap setiap hutangnya melalui modal sendiri yang mencakup jumlah equitas dan total hutang.

$$\frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah hutang}}$$

5. *Sales to total liabilities*

Merupakan perhitungan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Setelah semua perhitungan diperoleh kemudian dimasukan kedalam rumus (Hanafi, 2010 : 656), yaitu :

$$Z = 1.2 (X1) + 1.4 (X2) + 3.3 (X3) + 0.6 (X4) + 1.0 (X5)$$

Untuk mengetahui perusahaan tersebut mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dilihat dari nilai Z-Score, yaitu jika :

1. Nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1.81 artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai resiko tinggi.
2. Nilai Z-Score antara 1.81 sampai 2.99 artinya perusahaan dianggap berada pada daerah abu – abu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat penanganannya perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Nilai Z-Score lebih besar dari 2.99 artinya bahwa perusahaan berada dalam keadaan sehat sehingga mempunyai tingkat resiko yang rendah.

2.3 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan (Hanafi, 2013 : 56) Seseorang yang mempunyai saham perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut. Wujud saham

adalah selembar kertas yang menerangkan pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal.

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari suatu yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Menurut R Agus Sartono (2010 : 9) mengidentifikasi harga saham adalah harga yang terbentuk dari pasar modal ditentukan oleh factor seperti laba per lembar saham (earning per share), rasio laba terhadap per lembar saham (price earning ratio), tingkat bunga bebas rasio yang diukur dari tingkat bunga deposito.

Menurut Pandji Anoraga (2011 : 129) mendefinisikan harga saham sebagai harga jual saham sebagai konsekuensi dari posisi tawar antara penjual dan pembeli saham, sehingga nilai pasar menunjukkan fluktuasi dari harga saham. Sedangkan market value perusahaan kaitannya dengan laporan keuangan yang diuraikan oleh teori pasar efisien. Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Nominal price

Yaitu nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Intial price

Merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek, setelah bernegosiasi dengan peminjam emisi (underwriter), akan dijual kepada masyarakat, setelah itu peminjam emisi juga membuka counter untuk melakukan penjualan saham emiten.

c. Market price

Yaitu harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek Indonesia. Dalam transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin saham.

2.5 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Investment*) terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kamsir, S.E., M.M. 2013 : 115).

Setiap perusahaan berusaha mencapai profit atau laba yang optimal dengan cara meningkatkan volume penjualan, mengendalikan biaya secara efektif, mempertahankan pangsa pasar, dan pelanggan serta mengadakan perluasan usaha untuk tercapainya kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kamsir, S.E., M.M dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan bahwa hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan

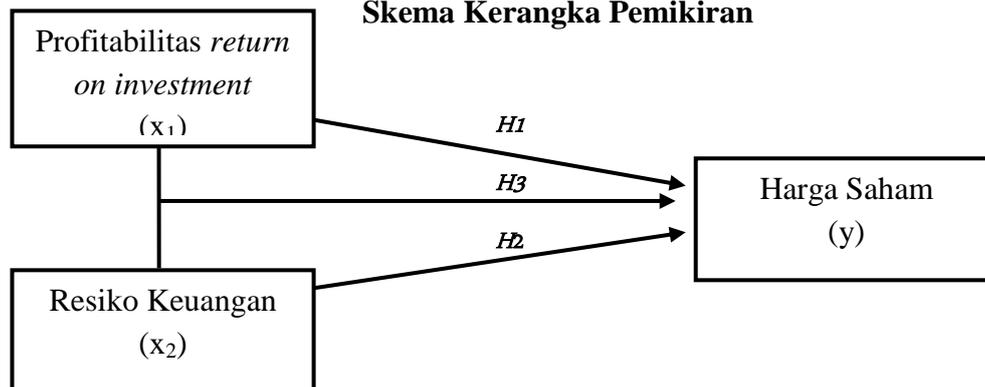
perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi terhadap harga saham, demikian pula sebaliknya.

2.6 Pengaruh Resiko Keuangan (*Financial Risk*) terhadap harga saham

Resiko keuangan termasuk resiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan sehingga secara umum resiko dianggap sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang mungkin akan terjadi nantinya dengan keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan dari sumber resiko, dimana resiko yang timbul akibat tidak sehatnya kondisi perusahaan yang memiliki resiko kebangkrutan atau menurunnya kinerja perusahaan, dan naik turunnya suku bunga (kurs) dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra R. Onibala dalam Analisis Rasio Profitabilitas (ISSN 2303-1174) yang menunjukkan adanya pengaruh antara resiko keuangan dengan harga saham perusahaan yang terdaftar dipasar modal.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Profitabilitas *return on invesment* diduga berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 = Resiko keuangan diduga berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas *return on investment* dan resiko keuangan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat sebagai suatu studi empiris dalam rangka menguji hipotesis yang dirumuskan dimana untuk membuktikan pengaruh profitabilitas dan resiko keuangan terhadap harga saham dipasar modal. Pada dasarnya penelitian ini untuk menguji hubungan linier antara variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas dan resiko keuangan terhadap harga saham dipasar modal sebagai variabel dependen.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan membagi variabel penelitian sesuai dengan judul penelitian menjadi tiga variabel, adapun variabel – variabel tersebut adalah :

a) Variabel Independen (variabel Bebas)

1. Profitabilitas (*return on investment*)

Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (James Van Horne dan John Wachowicz, 2012)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2. Resiko keuangan

Risiko keuangan merupakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dengan menganalisa laporan keuangan. (Hanafi 2009”manajemen risiko”)

$$Z=1,2(X1)+1,4(X2)+3,3(X3)+0,6(X4)+1,0(X5)$$

b) Variabel dependen (Variabel Terikat) yaitu harga saham dipasar modal.

Harga Saham merupakan harga satu lembar saham pada waktu pasar bursa efek di tutup (Manurung,A.H “Strategi memenangkan saham dibursa”) gamedia. Jakarta.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sehubungan data – data tersebut, maka peneliti akan mengambil data yang menjadi sampel merupakan seluruh data tersebut, periode 2009 -2015.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh yang ada diantara variabel-variabel yang digunakan, sehingga pengaruh variabel akan dapat ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Intercept

b₁ – b₂ = Koefisien Regresi

X₁= Profitabilitas

X₂= Risiko Keuangan

e = Variabel Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1.

Daftar Perusahaan Sektor Telekomunikasi
Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Emiten	Tanggal IPO
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29 Sep 2005
2	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	3 Feb 2006
3	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	29 Nov 2006
4	ISAT	PT Indosat Tbk	19 Okt 1994
5	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 Nov 1995
6	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk	3 Jul 2009

1.2. Analisis Data

1.2.1. Persamaan Analisis Regresi

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik karena telah terbebas dari uji asumsi klasik dan layak untuk dilakukan regresi.

Pengujian analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen melalui pengaruh profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham. Metode ini dilakukan dengan menggunakan program spss v.21 untuk menguji persamaan regresi.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3386.829	486.756		6.958	.000		
1 ROI	100.709	29.335	.759	3.433	.002	.393	2.543
Resiko	-176.357	202.467	-.193	-.871	.390	.393	2.543

a. Dependent Variable: Saham

Tabel 4.2 diatas dihitung secara (simultan) didapat persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = 3386.829 + 0.759 \text{ Return On Investment} - 0.193 \text{ Resiko Keuangan}$$

Persamaan regresi diatas adalah :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 3386.829 yang artinya jika nilai variabel independen nol, maka variabel dependen sebesar 3386.829. dalam hal ini jika nilai *return on investmen* dan resiko keuangan sebesar 0.00 (nol) maka harga saham bernilai sebesar 3386.
2. Nilai variabel X_1 return on investment menunjukkan tanda positif sebesar 0.759 yang berarti setiap kenaikan 1 nilai variabel X_1 maka meningkatkan harga saham sebesar 0.75
3. Nilai variabel X_2 resiko keuangan menunjukkan tanda negatif sebesar -0.193 yang berarti setiap kenaikan 1 nilai variabel X_2 maka harga saham turun sebesar 0,19.

1.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana pengujian hipotesis menggunakan metode uji t (pengujian secara parsial), uji f (pengujian secara simultan) serta uji korelasi dan koefisiensi determinasi.

1.2.2.1.Uji t (Pengujian Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas dimana profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham secara parsial. Adapun hipotesis untuk uji t, sebagai berikut :

H_0 = Profitabilitas (*Return On Investment*) / Resiko Keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 = Pofitabilitas (*Return On Investment*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_2 = Resiko Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ (*one tail*) dalam daerah bebas (df) $n-k-1$ atau $35-2-1 = 32$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), dimana didapat kesimpulan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 atau H_2 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 atau H_2 ditolak.

Tabel 4.3

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3386.829	486.756		6.958	.000		
1 ROI	100.709	29.335	.759	3.433	.002	.393	2.543
Resiko	-176.357	202.467	-.193	-.871	.390	.393	2.543

a. Dependent Variable: Saham

Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Secara parsial pengaruh profitabilitas (ROI) terhadap harga saham dalam uji t didapat hasil $t_{hitung} = 3.433$ dan $t_{tabel} = 1.693$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.433 > 1.693$) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dan mempunyai arti profitabilitas (*Return On Investment*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- b. Secara parsial pengaruh resiko keuangan terhadap harga saham dalam uji t didapat hasil $t_{hitung} = -0.871$ dan $t_{tabel} = 1.693$, maka $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.871 < 1.693$) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak dan mempunyai arti resiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.2.2.2.Uji F (Pengujian Simultan)

Pengujian simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham secara keseluruhan. Adapun hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73456370.049	2	36728185.024	10.027	.000 ^b
Residual	117215083.346	32	3662971.355		
Total	190671453.394	34			

a. Dependent Variable: Saham

b. Predictors: (Constant), Resiko, ROI

Apabila statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hasilnya signifikan, namun apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hasilnya tidak signifikan.

Pada tabel 4.4 diatas didapat hasil F_{hitung} sebesar 10.027 kemudian dibandingkan dengan statistik F_{tabel} yang didapat dari $df1 = k-1$ ($3-1 = 2$) dan $df2 = n-k$ ($35-3 = 32$) sebesar 3.29, yaitu sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.027 > 3.29$) dengan tingkat signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

1.2.2.3.Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisiensi korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* adalah nol sampai dengan satu, maka

variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R Square*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Nilai *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R Square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen, meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.600	.559	1591.18703	1.738

a. Predictors: (Constant), Resiko, ROI

b. Dependent Variable: Saham

Pada tabel 4.5 diatas angka *R Square* adalah 0.60% menunjukkan bahwa pengaruhnya kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil yang didapat mengenai tingkat pengaruh antar ketiga variabel tersebut digunakan ukuran sebagaimana yang dijelaskan oleh. (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015 : 266). Adapun tabel interpretasi terhadap koefisien determinasi, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Interprestasi Terhadap Koefisien Determinasi

Besarnya Nilai R ²	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat Kuat

1.3. Pembahasan

1.3.1. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Investment*) terhadap harga saham

Hasil hipotesis dalam uji t (secara parsial) mengenai pengaruh profitabilitas (return on investment) terhadap harga saham diperoleh $t_{hitung} = 3.433$ dan $t_{tabel} = 1.693$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.433 > 1.693$) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dan mempunyai arti profitabilitas (*Return On Investment*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian profitabilitas (*return on investment*) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra R. Onibala (2014) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dimana perbandingan *return on asset* sama dengan *return on investment*. Sehingga apabila tingkat *return on investment* naik maka mempengaruhi harga saham begitupun jika *return on investment* turun maka akan mempengaruhi harga saham.

4.4.2 Pengaruh Resiko keuangan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil hipotesis dalam uji t (secara parsial) mengenai pengaruh profitabilitas (*return on investment*) terhadap harga saham dalam uji t didapat hasil $t_{hitung} = -0.871$ dan $t_{tabel} = 1.693$ maka $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.871 < 1.693$) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak dan mempunyai arti resiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham

Pada hasil uji F (secara simultan) atau ANNOVA (*Analisis Of Varians*) diperoleh nilai $df_1 = k-1$ ($3-1 = 2$) dan $df_2 = n-k$ ($35-3 = 32$) sebesar 3.29, yaitu sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.027 > 3.29$) dengan tingkat signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra R. Onibala 2014) yang menunjukkan F Hitung 273.403 berarti F hitung $>$ F tabel ($df_1, ,0.05$) 199.5000. Dengan demikian menolak H_0 , yang menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menerima H_a ; ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Angka *R Square* adalah 0.60% menunjukkan bahwa pengaruhnya kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan pengujian hipotesis tentang pengaruh profitabilitas (*Return On Investment*) dan resiko keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2015 diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. Profitabilitas (*return on investment*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2015.
2. Resiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2015.
3. Profitabilitas (*return on investment*) dan resiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Saran

Dengan melihat keterbatasan penelitian ini, maka penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Sehingga penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya pada perusahaan sektor telekomunikasi saja, namun dapat dilakukan pada semua jenis perusahaan jasa dan manufaktur.
2. Disarankan periode pengamatan atau penelitian sebaiknya dilakukan lebih lama agar data yang diolah valid.
3. Penelitian–penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan rasio – rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, karena masih banyak rasio–rasio keuangan yang berpengaruh dalam harga saham.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat uji selain regresi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2011. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Ali. 2008. Membaca Saham Teori Permainan Saham Kapan Sebaiknya Membeli Kapan Sebaiknya Menjual. Yogyakarta: Salemba Empat
- Astuti, Dewi. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Brigham, E.P, dan Houston, J.F. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E.P, dan Houston, J.F. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Keduabelas(terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Cahyani, Nuvita dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010". Juraksi. Vol.1. No.2
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, ISBN.Jakarta
- Hanafi, Mamduh. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ke-11. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hasibuan, H Malayu. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Ke-13 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian Cetakan Kesembilan. Ghalia Indonesia. Bogor
- Onibala, Indra R. 2014. *“Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham XI Axiata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 sampai dengan 2012”* Jurnal EMBA. Vol.2. No.1
- Rusli, Linda. 2011. *“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi. Vol.10. No.2
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2009. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, dkk. 2015. Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel. Alfabeta. Bandung
- Yulia. Efni. 2007. Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia. Universitas Riau. Pekanbaru